

Kritik Sastra
Indonesia
Dan Pembelajarannya



KRITIK SASTRA INDONESIA DAN
PEMBELAJARANNYA

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang pada penulis

Harris Effendi Thahar

Editor Desain: Prof. D. Alimuddin, M.Pd

Layout: Khairul, S.Ds

Penerbitan & Percetakan
UNP PRESS

Harris Effendi Thahar
Kritik Sastra Indonesia dan
Pembelajarannya
editor, Tim editor UNP Press
Penerbit UNP Press Padang, 2017
1 (satu) jilid; 14 x 21 cm (A5)
149 hal.

Kritik Sastra Indonesia dan Pembelajarannya
ISBN: 978-602-1178-18-8
Sastra
UNP Press Padang

**KRITIK SASTRA INDONESIA DAN
PEMBELAJARANNYA**

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang pada penulis
Hak penerbitan pada UNP Press

Penyusun: **Harris Effendi Thahar**
Editor Bahasa: Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd
Layout Khairul, S.Ds

PENGANTAR

Wartawan kawakan Rosihan Anwar pernah mengatakan bahwa menulis berita itu ibarat menulis di atas pasir pantai. Ketika ombak datang, tulisan itu pun sirna. Lalu, ditulis lagi yang baru hingga datang ombak berikutnya menghapus tulisan itu. Begitulah setiap hari, berita kemarin telah dilupakan orang ketika pagi itu terbit berita baru. Seperti pepatah Inggris, tidak ada yang lebih basi selain dari berita kemarin.

Bagaimana dengan nasib sebuah artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan melalui jurnal, baik melalui jurnal konvensional maupun jurnal on-line? Nasibnya mungkin agak lebih baik daripada nasib berita karena ada saatnya masyarakat keilmuan memerlukan referensi dari artikel-artikel jurnal yang telah diterbitkan. Meski demikian, setiap saat artikel ilmiah juga muncul di hadapan khalayak bidang ilmunya melalui publikasi di jurnal karena ditulis oleh sekian banyak peneliti/pemikirnya. Makin lama makin banyak artikel dalam "timbunan" jurnal. Dapat saja apa yang telah ditulis beberapa tahun lalu telah disapu "ombak" artikel yang lebih baru.

Barangkali, salah satu cara untuk lebih memperpanjang usia sebuah artikel ilmiah yang ditulis oleh seseorang adalah dengan mengumpulkannya dalam bentuk penerbitan buku bunga rampai. Bunga rampai dalam artian denotatif adalah sekumpulan bunga pilihan yang beraroma wewangian untuk dijadikan parfum alami. Istilah bunga rampai belakangan diambil untuk jenis buku yang berisi beragam artikel yang berada di dalam suatu payung keilmuan, atau bagian dari suatu bidang keilmuan. Dengan demikian, "keharuman" masing-masing artikel diharapkan dapat muncul kembali dalam suatu kesatuan bidang kajian, dalam hal ini, Kritik Sastra Indonesia dan Pembelajarannya.

Buku ini merupakan gabungan dari dua belas artikel yang pada umumnya sudah pernah dipublikasikan di berbagai jurnal dalam kurun waktu yang berbeda. Selebihnya, merupakan makalah ilmiah yang disajikan dalam suatu seminar, termasuk